

**PERAN SUNGAI BATANGHARI DALAM PERKEMBANGAN BUDAYA  
JAMBI PADA MASA LAMPAU**

**Donal<sup>1</sup>, Fajri Khusaini<sup>2</sup>**

[donalddonald11872@gmail.com](mailto:donalddonald11872@gmail.com)<sup>1</sup>, [khusainifajri05@gmail.com](mailto:khusainifajri05@gmail.com)<sup>2</sup>

**Universitas Jambi**

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas peran Sungai Batanghari dalam perkembangan budaya Jambi pada masa lampau. Sungai Batanghari, sebagai sungai terpanjang di Pulau Sumatra, telah menjadi jalur utama perdagangan dan transportasi yang menghubungkan wilayah pedalaman dengan dunia luar. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis, berdasarkan analisis sumber tertulis, laporan arkeologis, dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sungai Batanghari memiliki peran strategis dalam perdagangan, sebagai pusat peradaban, dan medium akulturasi budaya. Sungai ini menjadi saksi pertumbuhan peradaban besar seperti Kerajaan Melayu dan Sriwijaya, serta perkembangan agama Hindu, Buddha, dan Islam di Jambi. Selain itu, keberadaan situs arkeologi seperti kompleks percandian Muaro Jambi menegaskan peran sungai sebagai pusat pendidikan dan keagamaan. Akulturasi budaya juga terjadi melalui interaksi masyarakat lokal dengan pedagang dari India, Arab, dan Cina, yang memperkaya tradisi lokal.

**Kata Kunci:** Sungai Batanghari, Budaya Jambi, Perdagangan, Peradaban, Akulturasi Budaya.

## **PENDAHULUAN**

Sungai Batanghari merupakan salah satu elemen geografis terpenting di Pulau Sumatra, khususnya di wilayah Jambi. Dengan panjang mencapai 800 kilometer, sungai ini telah menjadi urat nadi kehidupan masyarakat sejak masa lampau. Sebagai jalur transportasi utama, Sungai Batanghari tidak hanya memainkan peran dalam aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi medium pertukaran budaya. Dalam sejarah, sungai ini menjadi saksi interaksi antara masyarakat lokal dengan pedagang dari berbagai wilayah, seperti India, Arab, dan Cina, yang membawa pengaruh budaya, agama, dan tradisi baru.

Peran Sungai Batanghari tidak hanya terbatas pada perdagangan. Sungai ini juga menjadi pusat peradaban di mana kerajaan-kerajaan besar, seperti Kerajaan Melayu dan Sriwijaya, tumbuh dan berkembang. Keberadaan situs arkeologi seperti Candi Muaro Jambi menunjukkan pentingnya Sungai Batanghari sebagai pusat pendidikan dan keagamaan pada masa Hindu-Buddha. Selain itu, masuknya pengaruh Islam melalui jalur sungai ini turut memperkaya tradisi lokal masyarakat Jambi.

Kajian tentang peran Sungai Batanghari menjadi penting untuk memahami bagaimana elemen geografis dapat membentuk budaya suatu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran Sungai Batanghari dalam perkembangan budaya Jambi pada masa lampau, termasuk dalam aspek perdagangan, agama, dan tradisi masyarakat setempat. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara alam dan budaya dalam sejarah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis. Data utama diperoleh melalui studi pustaka yang mencakup analisis sumber-sumber tertulis seperti dokumen sejarah, naskah kuno, laporan ekspedisi kolonial, dan catatan arkeologis. Sumber-sumber ini diakses dari arsip nasional, perpustakaan daerah, dan publikasi akademik yang relevan.

Pendekatan historis dilakukan dengan mengkaji peran Sungai Batanghari berdasarkan bukti tekstual dan material dari masa lalu. Analisis terhadap manuskrip kuno membantu mengidentifikasi interaksi budaya yang terjadi di sepanjang sungai, sementara laporan arkeologi digunakan untuk memahami jejak peradaban di sekitar wilayah Sungai Batanghari, seperti kompleks permandian Muaro Jambi.

Data sekunder diperoleh dari kajian literatur yang melibatkan buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu terkait perkembangan budaya di Jambi. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif-analitis, yakni menggambarkan peristiwa masa lalu dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara keberadaan Sungai Batanghari dengan perkembangan budaya masyarakat Jambi. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang ada.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Sungai Batanghari dalam membentuk identitas budaya masyarakat Jambi pada masa lampau.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sungai Batanghari, dengan panjang lebih dari 800 km, merupakan sungai terpanjang di Sumatra dan menjadi tulang punggung peradaban Jambi sejak masa lampau. Sungai ini tidak hanya menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar, tetapi juga memainkan peran sentral dalam perdagangan, interaksi budaya, dan perkembangan politik serta sosial. Pengaruhnya sangat signifikan dalam membentuk identitas dan tradisi masyarakat Jambi, yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan hingga saat ini. Berikut adalah analisis mendalam mengenai peran Sungai Batanghari dalam sejarah dan budaya Jambi:

## **A. Sungai Batanghari sebagai Jalur Perdagangan**

1. Peran Sebagai Arteri Ekonomi: Pada masa lampau, Sungai Batanghari menjadi jalur utama yang menghubungkan pedalaman Sumatra dengan pelabuhan-pelabuhan di pesisir timur. Berbagai hasil bumi seperti lada, emas, kayu gaharu, damar, dan rotan dari wilayah pedalaman diangkut melalui sungai ini menuju pelabuhan seperti Muara Sabak sebelum akhirnya diekspor ke mancanegara. Catatan sejarah menunjukkan bahwa pedagang dari India, Cina, Arab, dan bahkan Eropa memanfaatkan Sungai Batanghari untuk berdagang, menjadikannya bagian dari jaringan perdagangan maritim internasional yang lebih luas.
2. Dampak Budaya dari Perdagangan: Interaksi perdagangan ini tidak hanya membawa kemakmuran ekonomi, tetapi juga memengaruhi budaya lokal. Teknologi perkapalan, penggunaan alat navigasi, dan metode perdagangan yang diperkenalkan oleh para pedagang asing memperkaya pengetahuan masyarakat setempat. Jejak perdagangan ini dapat ditemukan dalam artefak arkeologis, seperti keramik Cina, koin dinar dari Arab, dan peralatan dagang yang ditemukan di sekitar aliran sungai.
3. Pelabuhan Besar dan Infrastruktur: Pelabuhan-pelabuhan besar seperti Muara Sabak menjadi pusat aktivitas perdagangan. Pelabuhan ini dilengkapi dengan fasilitas bongkar muat sederhana yang memadai untuk perdagangan lada dan emas, dua komoditas utama Jambi. Selain itu, sistem transportasi berbasis sungai memungkinkan hubungan antara pedalaman yang kaya sumber daya alam dengan pesisir yang menjadi pintu gerbang perdagangan global.

## **B. Sungai Batanghari sebagai Pusat Peradaban dan Keagamaan**

1. Pusat Kerajaan Melayu dan Sriwijaya: Pada masa Hindu-Buddha, Sungai Batanghari menjadi pusat aktivitas kerajaan-kerajaan besar seperti Melayu dan Sriwijaya. Sungai ini menjadi jalur strategis untuk memperluas kekuasaan dan pengaruh politik mereka. Kerajaan Melayu, misalnya, menggunakan Batanghari untuk mengontrol perdagangan dan menyebarkan pengaruh budaya hingga ke wilayah tetangga. Pengaruh Sriwijaya sebagai kekuatan maritim juga memperkuat peran Sungai Batanghari sebagai jalur utama dalam jaringan perdagangan Asia Tenggara.
2. Kompleks Percandian Muaro Jambi: Kompleks percandian Muaro Jambi yang terletak di tepi Sungai Batanghari menjadi bukti nyata bagaimana sungai ini mendukung kehidupan religius. Kompleks ini diperkirakan dibangun pada abad ke-7 hingga ke-13 Masehi dan mencerminkan perpaduan arsitektur lokal dengan pengaruh budaya India. Kompleks ini tidak hanya menjadi pusat ibadah, tetapi juga pusat pembelajaran agama Buddha dan Hindu. Banyak prasasti dan artefak menunjukkan bahwa tempat ini menjadi pusat pendidikan yang mendidik calon biksu dari berbagai wilayah.
3. Transformasi Keagamaan: Seiring dengan masuknya Islam melalui jalur perdagangan, Sungai Batanghari menjadi jalur penting penyebaran agama baru ini di Jambi. Pengaruh Islam terlihat dalam tradisi masyarakat, seperti syair dan seni ukir dengan motif kaligrafi. Proses Islamisasi di sepanjang Sungai Batanghari melibatkan adaptasi tradisi lokal dengan ajaran Islam, menciptakan sinkretisme budaya yang unik.

## **C. Akulturasi Budaya di Sepanjang Sungai Batanghari**

1. Pengaruh Budaya Asing: Interaksi dengan pedagang asing membawa berbagai pengaruh budaya yang memperkaya tradisi lokal. Seni ukir yang dipengaruhi budaya India terlihat dalam ornamen candi dan perhiasan tradisional. Pengaruh Cina terlihat pada penggunaan keramik dan teknik pertanian, sementara pengaruh Arab tampak pada manuskrip kuno yang menggunakan huruf Arab Melayu.
2. Identitas Budaya yang Unik: Akulturasi budaya menciptakan identitas yang khas

bagi masyarakat Jambi. Tradisi seperti pantun dan syair, misalnya, menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai lokal yang dipengaruhi oleh ajaran Islam dan filosofi Melayu. Di sisi lain, pengaruh Eropa yang masuk pada abad ke-16 memperkenalkan teknologi baru seperti kapal uap, yang kemudian mengubah pola transportasi dan perdagangan.

#### **D. Dampak Sosial-Ekonomi Sungai Batanghari**

1. Sumber Kehidupan: Sungai Batanghari menjadi sumber air utama untuk kebutuhan irigasi, pertanian, dan konsumsi masyarakat. Pertanian padi di sepanjang aliran sungai menghasilkan surplus yang menjadi komoditas perdagangan. Selain itu, hasil perikanan dari sungai ini menjadi sumber protein utama bagi masyarakat lokal.
2. Jalur Transportasi: Sebelum infrastruktur darat berkembang, Sungai Batanghari menjadi satu-satunya jalur transportasi utama yang menghubungkan wilayah pedalaman dengan pesisir. Hal ini memungkinkan penyebaran tradisi, bahasa, dan kebiasaan masyarakat dari satu wilayah ke wilayah lainnya, memperkuat hubungan sosial antar komunitas.

#### **E. Konservasi dan Tantangan Masa Kini**

1. Masalah Lingkungan: Saat ini, Sungai Batanghari menghadapi tantangan besar seperti pencemaran limbah domestik dan industri, sedimentasi akibat deforestasi, serta eksploitasi sumber daya yang berlebihan. Kondisi ini mengancam ekosistem sungai dan mengurangi fungsinya sebagai sumber kehidupan.
2. Upaya Pelestarian: Pemerintah dan masyarakat lokal berupaya melestarikan Sungai Batanghari melalui program-program rehabilitasi lingkungan dan konservasi situs bersejarah. Kompleks Muaro Jambi, misalnya, sedang diusulkan sebagai situs Warisan Dunia UNESCO, yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran global tentang pentingnya pelestarian warisan budaya dan lingkungan.

#### **F. Warisan Budaya Sungai Batanghari**

1. Tradisi Lisan dan Seni: Tradisi lisan seperti pantun dan syair yang berkembang di sepanjang Sungai Batanghari mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat Jambi. Seni ukir, arsitektur tradisional, dan tarian lokal menunjukkan bagaimana sungai ini menjadi inspirasi budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.
2. Identitas Lokal dan Nasional: Sungai Batanghari tidak hanya menjadi simbol kehidupan masyarakat Jambi, tetapi juga menjadi bagian penting dari sejarah nasional Indonesia. Keberadaannya mencerminkan hubungan erat antara manusia, alam, dan budaya dalam membentuk peradaban yang berkelanjutan.

Dengan demikian, Sungai Batanghari memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah dan budaya Jambi. Keberadaan sungai ini menjadi saksi perjalanan panjang peradaban, dari masa Hindu-Buddha hingga era modern, dengan berbagai pengaruh budaya, ekonomi, dan sosial yang masih terasa hingga kini. Pelestarian sungai ini adalah tanggung jawab bersama untuk menjaga warisan sejarah dan budaya bagi generasi mendatang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sungai Batanghari tidak hanya berfungsi sebagai jalur transportasi, tetapi juga sebagai pusat dinamika sosial, ekonomi, dan budaya. Keberadaan situs-situs arkeologis seperti Muaro Jambi, masuknya pengaruh budaya luar melalui perdagangan, dan berkembangnya tradisi lokal menunjukkan bahwa Sungai Batanghari merupakan elemen yang integral dalam membentuk identitas budaya masyarakat Jambi.

Lebih jauh, Sungai Batanghari membuktikan bagaimana elemen geografis dapat menjadi penghubung peradaban dan budaya yang kompleks. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan warisan sejarah di sepanjang Sungai Batanghari sebagai bagian dari identitas budaya Jambi yang kaya dan beragam.

## **KESIMPULAN**

Sungai Batanghari memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan budaya Jambi pada masa lampau. Sebagai jalur perdagangan utama, sungai ini menjadi penghubung wilayah pedalaman dengan dunia luar, memungkinkan terjadinya interaksi ekonomi dan budaya yang intens. Peran strategis sungai ini juga terlihat dalam perkembangan peradaban, seperti keberadaan Kerajaan Melayu, pengaruh Sriwijaya, dan situs kompleks permandian Muaro Jambi yang menunjukkan peran Sungai Batanghari sebagai pusat pendidikan dan keagamaan.

Selain itu, Sungai Batanghari menjadi wadah akulturasi budaya, di mana tradisi lokal diperkaya oleh pengaruh budaya Hindu, Buddha, Islam, dan tradisi asing lainnya. Hal ini menciptakan identitas budaya yang unik bagi masyarakat Jambi. Tidak hanya itu, sungai ini juga menopang kehidupan sosial-ekonomi masyarakat, mulai dari pertanian, perikanan, hingga transportasi.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sungai Batanghari tidak hanya berfungsi sebagai jalur transportasi dan perdagangan, tetapi juga sebagai pusat peradaban, keagamaan, dan akulturasi budaya. Warisan sejarah dan budaya yang terbentuk di sepanjang aliran sungai ini merupakan aset yang harus dilestarikan sebagai bagian dari identitas budaya Jambi yang kaya. Upaya pelestarian kawasan ini sangat penting agar nilai sejarah dan budayanya tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

## **Saran**

Demikianlah hasil Artikel yang dapat Kami kerjakan. Besar harapan kami agar karya tulis ini dapat bermanfaat untuk kalangan banyak. Karena keterbatasan pengetahuan dan referensi, kami menyadari penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar laporan penelitian ini dapat disusun menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bastin, J., & Benda, H. J. (1968). *A History of Modern Southeast Asia: Colonialism, Nationalism, and Decolonization*. New York: Prentice-Hall.
- Miksic, J. N. (2013). *Singapore and the Silk Road of the Sea, 1300–1800*. Singapore: NUS Press.
- Munoz, P. M. (2006). *Early Kingdoms of the Indonesian Archipelago and the Malay Peninsula*. Singapore: Editions Didier Millet.
- Soekmono, R. (1995). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wolters, O. W. (1982). *History, Culture, and Region in Southeast Asian Perspectives*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Zainuddin, H. M. (2004). *Jambi dalam Perspektif Sejarah*. Jambi: Lembaga Kajian Sejarah dan Kebudayaan Jambi.